

**PENGGUNAAN MEDIA KAIN BATIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA LOKAL SISWA
KELAS V SDN JETIS LOR**

Dyah Puspita Rini ¹, Lina Erviana ², Afid Burhanuddin ³

¹PGSD, STKIP PGRI Pacitan
Email : dyahpuspitarini0@gmail.com

²PGSD, STKIP PGRI Pacitan
Email : linaerviana27@gmail.com

³PGSD, STKIP PGRI Pacitan
Email : afidburhanuddin@ymail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Penggunaan media kain batik dalam pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan budaya lokal siswa kelas V SDN Jetis Lor III 2) Mengetahui dampak penggunaan media kain batik. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yakni mendeskripsikan tentang variabel penelitian yang digunakan. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Teknik dalam menentukan subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yakni dengan tujuan atau keperluan tertentu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jetis Lor III.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Melalui kain batik siswa dapat mengenal pendidikan berbasis budaya lokal (2) Dampak penggunaan media kain batik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Hal ini dapat di lihat melalui hasil akhir siswa yang semua siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dan semua siswa mendapat nilai yang mencapai KKM dengan taraf "baik".

Kata Kunci :Media Kain Batik, SDN Jetis Lor III, Pendidikan Berbasis Budaya Lokal

Abstract. Abstract. *The aims of this research are to: 1) the use of batik cloth media in the learning to introduce local cultural education to students of class V of SDN Jetis Lor III. 2) determine the impact of using batik cloth media. This study uses a qualitative description method that describes the research variables used. Conducting research in the even semester 2019/2020. Data collection techniques using observation, interviews and documentation to obtain research results. Data analysis technique include data collection, data reduction and data presentation. The technique in determining the subject of this study is to use purposive sampling, namely with specific goals or needs. The subjects of this study were fifth grade students of Jetis Lor III Elementary School.*

Based on the results of the study it can be concluded (1) through batik cloth students can get to know local culture based education. (2) the impact of batik cloth media in learning, especially thematic learning. This can be seen through the final results of students that all students can conclude the learning outcomes and all students get grades that achieve KKM with a "good" level.

Keywords: Batik Fabric Media, SDN Jetis Lor III, Local Culture Based Education

PENDAHULUAN

Budaya lokal adalah budaya yang terdapat atau berasal dari daerah itu sendiri Budaya lokal menjadi identitas suatu bangsa, Sebagai identitas bangsa, budaya lokal harus dijaga dan dipertahankan serta harus diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya lokal merupakan semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu.

Budaya lokal memiliki arti berupa pesan yang positif untuk kehidupan manusia. Menurut Kuswana (2013: 268), budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki secara kolektif oleh setiap kelompok orang dimana saja berada dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan lokal diartikan dari kata kearifan lokal. Seperti dalam Panjaitan dkk, (2014: 115) kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan dan lokal.

Macam-macam budaya lokal sendiri yaitu tarian, alat musik, pakaian adat, batik dan sebagainya. Budaya lokal seperti kain batik dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran Menurut Sularno (dalam Suliyati dan Yuliati, 2019: 61) mengatakan bahwa batik berasal dari “*amba*” (Jawa) yang artinya menulis dan “*nitik*”. Kata batik sendiri merujuk pada teknik pembuatan corak menggunakan canting atau acap dan pencelupan kain dengan menggunakan bahan perintang warna corak bernama “*malam*” (lilin) yang diaplikasikan di atas kain.

Melalui SBdP kain batik dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk mengenalkan budaya khususnya budaya lokal kepada peserta didik. Pengenalan budaya lokal kepada siswa sangatlah penting karena seperti zaman seperti ini budaya khususnya budaya lokal semakin tidak dikenali oleh masyarakat. Melalui media berupa kain batik siswa dapat mengerti langsung bahwa kain batik merupakan salah satu hasil budaya lokal.

Pengenalan pendidikan berbasis budaya khususnya budaya lokal selain menggunakan media kain batik juga dapat melalui ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler membatik, selain itu juga dapat melalui acara-acara seperti memperingati hari batik dengan memakai batik dan sebagainya. Selain itu pengenalan budaya lokal perlu ditanamkan sejak dini, selain peserta didik orangtua juga harus mengenal budaya lokal. Selain mengenalkan budaya lokal menggunakan media guru juga mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik melalui pembuatan hasil karya. Seperti membuat hasil karya batik sederhana, melalui tersebut peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam membuat sekaligus mengenal hasil budaya khususnya budaya lokal. Melalui pengenalan budaya lokal kepada siswa, budaya lokal akan terus diingat, dikenal,
<http://repository.stkippacitan.ac.id>

serta dilestarikan agar tidak punah atau bahkan hilang di masyarakat khususnya masyarakat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN Jetis Lor III pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek diambil melalui *purposive sampling* karena adanya pertimbangan dapat memenuhi tujuan. Menurut Sukmadinata (2010: 102), sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah penelitian sebagai instrumen yang utama dan dengan 3 instrumen bantu diantaranya yaitu pedoman observasi, dokumentasi foto pelaksanaan dan pedoman wawancara. Pengambilan subjek pada siswa kelas V menggunakan *purposive sampling* subjek dipilih sebagai narasumber. Sebagai pendukung guru memperkuat hasil wawancara siswa.

Selanjutnya pedoman observasi sebagai bentuk pendeskripsian data pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi diperoleh hasil dengan bentuk uraian data, sehingga lebih valid dalam penggambaran data pada saat proses penelitian berlangsung. Proses analisa data dengan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu realitas atau objek yang tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2015: 17). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015: 14).

Metodologi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal yang saat ini

berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pendidikan berbasis budaya lokal belum sepenuhnya diberikan oleh guru apalagi pengenalan budaya lokal juga belum diberikan kepada peserta didik. Peserta didik banyak yang belum mengetahui tentang budaya lokal. Pengenalan budaya lokal dapat melalui pembelajaran dengan mata pelajaran SBdP yaitu dengan menggunakan media hasil budaya sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurut Djamarah dan Zain, (2013: 121) berpendapat bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Tanpa bantuan media pelajaran sulit dicerna dan dipahami setiap peserta didik.

Selain mengenalkan budaya lokal pada pembelajaran juga menjelaskan terdapat materi tentang budaya lain seperti yang ada di buku tema yaitu membuat batik sederhana yaitu batik jumputan. Selain mengenal budaya lokal atau budaya daerah siswa juga harus mengenal budaya lainnya. Peneliti menjelaskan batik jumputan merupakan batik yang berasal dari daerah mana dan menjelaskan cara pembuatannya dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan batik jumputan. Peneliti juga memutar video cara membuat batik jumputan dan menugaskan siswa untuk membuatnya.

Menurut Nana Sudjana dalam Djamarah dan Zain (2013: 137) mengungkapkan dampak penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- b. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
- c. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- d. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- e. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.

Dampak dari penggunaan media kain batik dalam mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik yaitu siswa dapat mengenal kebudayaan khususnya budaya lokal serta siswa dapat mengetahui secara langsung bentuk kain batik khas dari Pacitan. Siswa juga dapat mengetahui cara-cara melestarikan budaya lokal agar terus dikenal. Siswa juga dapat membuat secara langsung batik sedernana seperti batik jumputan secara berkelompok. Mereka dapat bekerja sama dalam proses pengerjaannya. Hasil karya seperti batik jumputan diberi penilaian oleh guru berikut daftar nilai hasil karya membuat batik jumputan siswa kelas V SDN Jetis Lor III.

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai
1.	Ani Megawati	1	85
2.	Annisa Az Zahra	1	85
3.	Firman Aryoko S	2	80
4.	Imelda Larasati	3	90
5.	Muhammad Jamil	2	80
6.	Muhammad Khoirun N	2	80
7.	Tri Sumiati	3	90
8.	Diska Amalia (P)	3	90

Menurut Djamarah & Zain (2013: 107), standarisasi atau taraf kebersihan dalam belajar mengajar adalah istimewa (100%), baik sekali (76%-99%), baik (60%-75%), kurang (60% ke bawah). Dari hasil yang terlihat pada tabel di atas siswa yang membuat batik jumputan terdapat 8 siswa. Terdapat 3 siswa yang mendapat nilai 80 dengan memperoleh taraf “baik”, 2 siswa mendapat nilai 85 dengan memperoleh taraf nilai “baik” dan 3 siswa mendapat nilai 90 dengan memperoleh taraf nilai “baik sekali” ..

Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan kriteria penilaian tertentu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Maka dapat dilihat dari hasil siswa, bahwa siswa dapat melakukan tugas membuat batik jumputan dengan baik . Lalu dapat memperoleh taraf keberhasilan yang “baik”. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan rata-rata banyak yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

Melalui pengenalan budaya lokal kepada peserta didik membantu peserta didik untuk mengenal budaya lokal yang ada serta peserta didik dapat melestarikannya melalui berbagai kegiatan serta siswa dapat membuat sebuah hasil karya budaya dengan baik. Dengan peserta didik mengenal budaya lokal maka budaya lokal akan terus dikenal dan diingat sehingga budaya lokal tidak akan luntur bahkan hilang di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka penggunaan media kain batik dalam upaya mengenalkan pendidikan berbasis budaya lokal dapat memberikan sedikit pengetahuan dan mengenalkan budaya lokal kepada siswa kelas V SDN Jetis Lor III. Hal ini disebabkan belum adanya pengenalan tentang budaya lokal kepada siswa. Pengenalan budaya lokal kepada siswa sangatlah penting karena tanpa ada pengenalan maka siswa tidak akan mengetahui budaya lokal yang ada di daerahnya sendiri dan budaya lokal akan luntur tidak lagi dikenal di masyarakat. Pengenalan budaya lokal dapat melalui proses pembelajaran dan kegiatan yang lainnya. Pengenalan budaya lokal melalui pembelajaran dapat melalui pembelajaran SBDP. Pengenalan budaya lokal dapat menggunakan media berupa hasil budaya seperti kain batik. Melalui penggunaan media kain batik maka siswa akan langsung melihat contoh hasil budaya lokal secara langsung. Selain itu siswa juga akan mudah mengingat dan memahaminya. Selain penggunaan media kain batik siswa juga membuat hasil budaya seperti membuat batik jumputan. Selain mengenal budaya lokal siswa juga harus mengenal budaya yang lain. Melalui pembuatan batik jumputan siswa diharapkan dapat melestarikan budaya seperti batik. Selain itu melalui pembuatan batik jumputan siswa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Hasil penelitian penggunaan media kain batik dalam mengenalkan pendidikan berbasis budaya lokal dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan di akhir pembelajaran. Semuanya siswa mampu menjelaskan tentang budaya lokal dan cara melestarikannya. Selain itu siswa mampu membuat batik jumputan dengan hasil yang maksimal. Semua siswa mendapat nilai yang baik dan semua siswa mencapai KKM.

Saran

Penelitian ini dilakukan dengan usaha dan upaya untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Penelitian ini sudah dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metode penelitian, namun hasilnya dirasa masih belum maksimal dan masih adanya kekurangan disetiap lembarnya. Semoga penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang <http://repository.stkippacitan.ac.id>

lain, tentunya dengan materi tema yang berbeda serta pelaksanaan yang lebih menarik. Harapan peneliti adalah apa yang diteliti semoga dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi bentuk sumbangsih untuk para tenaga pendidik umumnya dan peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. “*Taksonomi Berpikir*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panjaitan, Ae Putra dkk. 2014. “*Kolerasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan berbasis Budaya Lokal*”. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyati, Titiek & Yuliati, Dewi. 2019. “Pengembangan Motif Batik Semarang untuk Penguatan Identitas Budaya Semarang”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Volume 4 Nomor 1, Maret 2019, <https://ejournal.undip.ac.id>. Di unduh pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

